

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih pada penelitian ini, yaitu I SDN Candimulyo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dengan alasan sebagai berikut.

- a. Sekolah tersebut belum menerapkan metode kata lembaga pada pembelajaran membaca permulaan kelas I.
- b. Sekolah tersebut belum pernah ada penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan kata lembaga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, yaitu mulai bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Jadwal kegiatan penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember		
1.	Pengajuan judul																		
2.	Acc Judul																		
3.	Pembuatan Proposal																		
4.	Pengajuan Proposal																		
5.	Seminar proposal																		
6.	Persiapan																		

refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Mulyasa (2009:10) berpendapat PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis PTK kolaborasi, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, tetapi bekerjasama dengan guru kelas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Candimulyo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Jumlah siswa kelas I di sekolah ini sebanyak 25 siswa. Subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa SD yang menunjukkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Candimulyo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun rendah dan memiliki berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2006: 127) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efektifitas telah mencapai sasaran. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses

pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tindakan penerapan metode kata lambaga dan mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) berpendapat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

E. Prosedur Penelitian

1. Poses Tindakan Siklus I

Proses tindakan pada siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa kegiatan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata Lembaga. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata Lembaga sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan antara lain pedoman pengamatan/observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa

ketika dilakukan membaca permulaan dengan dengan terbimbing, pedoman wawancara, dan jurnal guru dan siswa, (2) menyiapkan contoh metode kata lembaga yang akan dijadikan contoh bagi siswa, (3) menyusun instrumen tes, nontes, dan rancangan evaluasi.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus 1 sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menerangkan membaca permulaan. Dengan demikian, mereka tahu harus melakukan kegiatan apa dan bertindak bagaimana. Dilanjutkan dengan latihan membaca permulaan melalui metode kata lembaga. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap apersepsi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap pertama adalah tahap apersepsi. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan pada siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Pada tahap ini guru memberikan contoh mendeskripsikan kata lembaga.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau sering disebut proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan tentang membaca permulaan melalui metode kata lembaga. Dalam proses pembelajaran ini, guru memperlihatkan kata lembaga. Setelah diperlihatkan, guru meminta siswa untuk membaca. Setelah waktu pelaksanaan membaca permulaan melalui metode kata lembaga selesai, guru meminta perwakilan siswa maju untuk membacakan hasil

tulisannya. Kemudian guru dan siswa lain menanggapi. Pada akhir proses kegiatan, guru menyuruh siswa untuk merevisi hasil tulisan yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Setelah guru menjelaskan tentang membaca permulaan melalui metode kata lembaga, di akhir pembelajaran guru mengadakan tes yaitu siswa diberi tugas untuk membaca permulaan melalui metode kata lembaga. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan media foto.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dititikberatkan pada segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun respon terhadap teknik dan media selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dengan dibantu oleh guru yang mampu untuk melakukan penelitian sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Semua data diambil dari observasi, misalnya melakukan tes, mengamati segala perilaku siswa, melakukan wawancara, membagikan jurnal siswa untuk mengungkap hal yang dirasakan siswa, memberikan angket untuk mendapatkan data tertulis mengenai pembelajaran dan teknik menulis cepat. Semua data yang diperoleh dari siklus I dijadikan acuan dalam perbaikan untuk siklus II, sertadijadikan bahan refleksi.

d. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi, yaitu dengan menganalisis

hasil tes dan nontes. Analisis tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal dan wawancara.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang telah ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah dalam siklus I akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihan-nya dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Proses Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil pada proses tindakan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan proses tindakan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa kegiatan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata Lembaga. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rencana pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata Lembaga sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan antara lain pedoman pengamatan/observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa

ketika dilakukan membaca permulaan dengan dengan terbimbing, pedoman wawancara, dan jurnal guru dan siswa, (2) menyiapkan contoh metode kata lembaga yang akan dijadikan contoh bagi siswa, (3) menyusun instrumen tes, nontes, dan rancangan evaluasi.

b. Tindakan

Tindakan peneliti pada siklus II adalah (1) memberikan umpan balik yang mengenai hasil yang diperoleh siswa pada siklus I serta, menjelaskan letak kesalahan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, (2) kemudian mengulas materi yang sama pada siklus I, (3) memotivasi siswa supaya lebih berpartisipasi aktif dan bersungguh-sungguh dalam menulis pengalaman pribadi. Pembelajaran siklus II disertai pemberian pemecahan kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan melalui metode kata lembaga. Pada waktu memperlihatkan kata lembaga, posisi duduk siswa yang duduk dibelakang disuruh pindah untuk duduk sebentar bersama temannya yang ada di depan pada saat kata lembaga diperlihatkan. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan membaca permulaan melalui metode kata lembaga pada siklus II akan menjadi lebih baik. Setelah batasan waktu yang ditentukan selesai, guru meminta perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membaca. Guru dan siswa lain mengomentari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mengetahui hal-hal apa saja yang harus mereka perbaiki dalam menulis pengalaman pribadi. Pada tahap akhir guru mengadakan tes, yaitu siswa disuruh membaca permulaan melalui metode kata lembaga yang isinya

berbeda pada saat latihan.

c. Observasi

Pengamatan (observasi) terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II ini dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Perilaku siswa yang diamati antara lain keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, keseriusan siswa dalam memperhatikan media, keseriusan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, keseriusan siswa dalam mengomentari hasil karangan siswa lain, dan keseriusan siswa dalam merevisi hasil menulis pengalaman pribadi yang telah dibuat sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini, refleksi dilakukan untuk mengetahui keaktifan penggunaan kata lembaga dalam proses pembelajaran membaca permulaan dan untuk melihat peningkatan membaca permulaan serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

F. Indikator Kinerja

Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga siswa kelas I SDN Candimulyo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dengan indikator sebagai berikut.

1. Respon siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga siswa kelas I SDN Candimulyo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun berlangsung dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

3. 80% siswa kelas I SDN Candimulyo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun mengalami ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari data penelitian yang sudah dikumpulkan selama satu siklus penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data keterampilan membaca permulaan siswa yang didapatkan melalui hasil tes dan mendeskripsikannya dalam bentuk tabel. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan data hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca yang diberikan pada siswa di setiap siklus. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan dalam bentuk kalimat-kalimat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan metode kata lembaga.

2. Analisis Hasil Tes

Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca

permulaan pada siswa kelas I melalui penerapan metode kata lembaga. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan sebanyak siklus yang dilakukan. Nilai yang diperoleh siswa dari tes evaluasi pada akhir siklus dibandingkan dengan nilai pada siklus sebelumnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Data yang diperoleh dari hasil tes dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam rentang nilai, yaitu.

Tabel 3.2 Standar Penilaian

Interval Nilai	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
< 40	Sangat kurang

(Depdiknas, 2002: 69)